

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN
MUATAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Yunita Puspitaningrum
NIM 11108244027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR" yang disusun oleh Yunita Puspitaningrum, NIM 11108244027 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 10 Juli 2015

Pembimbing I



Fathurrohman, S. Pd. M. Pd.
NIP 19790615 200501 1 002

Pembimbing II



Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.
NIP 19820623 200604 1 001

Reviewer Prodi



Setiawan

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR

DEVELOPMENT A THEMATIC TEACHING MATERIAL WITH PANCASILA CONTENT VALUE

Oleh: Yunita Puspitaningrum, PPSD/ PGSD, UNY
yunita7552@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang layak. Metode yang digunakan berjenis *Research and Development* (R&D) dengan tahap *Define*, *Design*, dan *Develop*. Tahap *define* dilakukan dengan wawancara dan studi pustaka. Tahap *design*, peneliti menentukan tujuan pembelajaran, materi, *layout*, dan menuliskan materi sehingga diperoleh desain produk. Teknik yang dilakukan pada tahap *develop* meliputi *expert appraisal* dan *developmental testing*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek penelitian adalah siswa kelas V. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian bahan ajar tematik yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik sehingga layak digunakan. Bahan ajar yang dikembangkan memiliki karakteristik, yaitu sesuai dengan fakta sejarah, keakuratan, dan kebaruan pengetahuan yang relevan; disusun secara sistematis; memfasilitasi keberagaman karakteristik setiap siswa; dilengkapi dengan permainan, ilustrasi, dan gambar menarik; mengungkap nilai-nilai Pancasila yang sudah ada sejak masa perkembangan Islam di Indonesia; dan memuat nilai-nilai Pancasila yang ditunjukkan secara eksplisit dan kontekstual.

Kata kunci: pengembangan bahan ajar tematik

Abstract

This research aimed to produce thematic teaching materials with content values of Pancasila. The method used Research and Development (R & D) with phase Define, Design, and Develop. Define phase was done with interviews, and literature. Design phase, researchers determined the learning objectives, content, layout, and wrote down the material so obtained product design. Techniques on stages develop included expert appraisal and developmental testing. The technique of collecting data used questionnaires. The subjects were students of class V. Data were analyzed using descriptive statistics. Results of this research thematic teaching material were accordance with historical facts, accuracy, and the novelty of relevant knowledge; compiled systematically; facilitated the diversity of each student; equipped with games, illustrations, and attractive image; revealed the values of Pancasila which has existed since the time of the development of Islam in Indonesia; and contained the values of Pancasila explicitly indicated and contextual.

Keywords: thematic teaching material development

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan. Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, maka dalam proses pembelajaran harus mencakup materi Pancasila. Pancasila sebagai Dasar Negara sekaligus ideologi bangsa menjadi hal penting yang perlu ditanamkan sejak dini. Pancasila terdiri dari lima sila pada hakikatnya merupakan sistem. Sistem adalah suatu kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan, saling bekerja

sama untuk tujuan yang sama (Kaelan, 2010: 57). Pancasila dikatakan sebagai suatu sistem karena nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila mendasari dan didasari oleh sila-sila lainnya. Pancasila merupakan tujuan hidup untuk membentuk warga negara ideal dan dicita-citakan. Oleh karena itu, untuk membentuk masyarakat yang ber-Pancasila diperlukan pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses

pembelajaran (Benny, 2014: 83). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Permendiknas, 2007: 8). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Maka dari itu guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber yang sistematis untuk belajar.

Berdasarkan penelitian, banyak materi di buku pegangan siswa yang tertutup gambar. Selain itu, terdapat materi pengaruh perubahan masa ke masa yang menuntut siswa mencari informasi sendiri. Hal ini menyulitkan siswa karena harus mencari referensi lain. Faktor ekonomi keluarga menjadi pengaruh bagi keberlangsungan pembelajaran siswa karena fasilitas yang dimiliki. Menimbang beberapa hal tersebut, bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru. Faktor lain yang mendorong pentingnya pengembangan ini, yaitu keberagaman karakteristik siswa, ditemukannya materi sejarah dalam buku referensi siswa yang tidak relevan, adanya nilai Pancasila yang belum eksplisit, nilai-nilai Pancasila yang belum diungkap secara kontekstual pada masa penjajah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja karakteristik bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila untuk kelas V sekolah dasar yang layak?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah menghasilkan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila untuk kelas V sekolah dasar yang layak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development* (R&D). Model yang digunakan yaitu 4-D (Thiagarajan, 1974) yang dimodifikasi. Tahap penelitian meliputi *define*, *design*, dan *develop*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 27 Maret 2015 sampai dengan 1 Juni 2015. Tempat validasi oleh dosen ahli materi dan bahan ajar yaitu Kampus FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Validasi oleh guru dan siswa yaitu di SD Negeri Graulan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu 3 siswa kelas V sekolah dasar. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Subjek penelitian terdiri dari siswa dengan hasil belajar tertinggi, rata-rata, dan terendah.

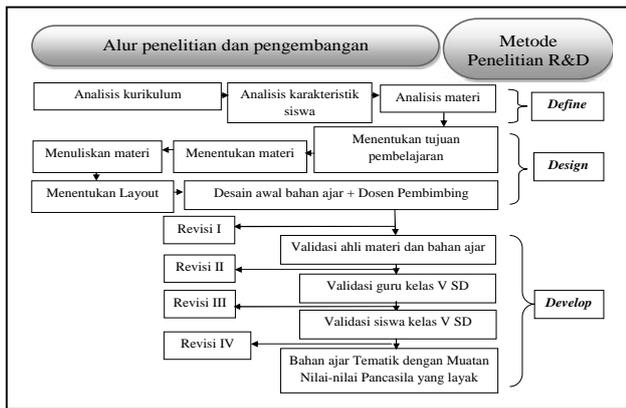
Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket digunakan untuk menilai kesesuaian bahan ajar yang dikembangkan. responden yang dilibatkan yaitu dosen ahli bahan ajar, dosen ahli materi, guru, dan siswa.

Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Data dianalisis menggunakan pedoman skala lima EKOP dengan menghitung rentang skor antara 1- 5, dengan 1 =sangat kurang, 2= kurang, 3= cukup, 4= baik, dan 5= sangat baik (Eko Putro Widoyoko, 2010: 238)

Perencanaan Desain Produk



Bagan 1. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar berdasarkan Modifikasi Model 4-D yang Dikembangkan Thiagarajan, 1974

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan bahan ajar tematik ini dilakukan dengan tiga tahap pengembangan yaitu *define*, *design*, dan *develop*. Tahap *design*, dilakukan analisis kurikulum, analisis kebutuhan siswa, dan analisis materi. Analisis kurikulum yang dilakukan memperoleh adanya kurikulum yang terbaru yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang membelajarkan siswa secara tematik. Analisis kebutuhan siswa menemukan adanya perbedaan latar belakang siswa yang mempunyai fasilitas belajar seperti internet dan *gadget*. Terdapat juga perbedaan prestasi belajar dilihat dari hasil belajar semester pertama. Analisis materi buku pegangan siswa yang telah dilakukan menemukan adanya materi yang tertutup gambar, terdapat banyak materi yang menuntut siswa mencari informasi sendiri, terdapat materi yang dianggap sulit untuk menghubungkan perubahan masa ke masa yaitu tema 7 subtema 1. Selain itu, adanya muatan nilai-nilai Pancasila pada masa dahulu belum diungkap secara eksplisit dan kontekstual.

Berdasarkan analisis buku referensi yang digunakan, ditemukan kesalahan penamaan tokoh sejarah yang berakibat fatal pada peristiwa lainnya. Meski ditemukan permasalahan tersebut, guru belum mengembangkan bahan ajar. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila menjadi diperlukan.

Tahap *design*, peneliti melakukan perancangan bahan ajar yang dikembangkan dengan menetapkan tema 7 subtema 1 sebagai bahan pengembangan. Penggunaan bahan ajar yang dikembangkan menyesuaikan pembelajaran pada buku guru, yaitu pembelajaran 1, 2, 3, 4, dan 6. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perancangan yaitu menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi, menuliskan materi, menentukan *layout*. Dalam menentukan *layout*, peneliti mencari berbagai referensi gambar, animasi, jenis *font*, ilustrasi, dan *background*. Selanjutnya membuat rancangan awal bahan ajar menggunakan *software Microsoft Office Word, Adobe Reader X, dan Nitro Reader*. Produk dikemas berbentuk modul berbahan *Art paper* 120 gram.

Pada teks yang memuat nilai-nilai Pancasila diberikan gambar lambang Pancasila dan diberikan penekanan dengan garis bawah. Tujuannya untuk memberitahukan kepada siswa secara eksplisit bahwa teks tersebut mengandung nilai Pancasila. Rancangan awal bahan ajar ini dilakukan validasi ke dosen pembimbing. Selanjutnya revisi I diperoleh *font* yang digunakan belum bervariasi, tulisan ada yang terpotong, beberapa gambar kurang berarti, warna *background* tidak sesuai, beberapa komposisi warna tidak sesuai, keterbacaan siswa

masih kurang, dan kualitas gambar kurang baik. Dari berbagai kekurangan tersebut, memberikan masukan kepada peneliti untuk mencari gambar-gambar yang berkualitas baik, mengumpulkan berbagai jenis *font* untuk anak-anak, menghilangkan gambar yang tidak terbaca, mengubah gambar yang tidak bermakna menjadi alat interaksi dengan siswa, menyesuaikan warna, dan menyusun ulang bahan ajar yang lebih berkualitas.

Setelah revisi rancangan produk, peneliti melakukan penelitian kepada beberapa dosen ahli. Hasil pengembangan bahan ajar dinilai dan dievaluasi oleh dosen ahli materi tematik ke-SD-an. Penilaian ditekankan pada aspek cakupan materi dan muatan nilai-nilai Pancasila. Hasil rata-rata penilaian bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila oleh dosen ahli materi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Penilaian Pertama oleh Dosen Ahli Materi IPS

No	Aspek Penilaian	Skor	Rerata	Nilai	Klasifikasi
1	Materi	52	52	B	Baik
2	Muatan Nilai-nilai Pancasila	47	47	A	Sangat Baik

Dari penilaian pertama, diketahui bahwa masih banyak perbaikan pada bahan ajar yang dikembangkan, berupa materi yang tidak runtut. Sehingga peneliti merevisi kembali aspek materi bahan ajar yang dikembangkan. setelah dilakukan revisi, penilaian selanjutnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-Nilai Pancasila oleh Dosen Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor	Rerata	Nilai	Klasifikasi
1	Materi	179	59,67	A	Sangat

					Baik
2	Muatan Nilai-nilai Pancasila	139	46,3	A	Sangat Baik

Hasil rata-rata tersebut kemudian dibandingkan dengan interval skor pada tabel 4 BAB III untuk dikonversikan ke dalam data kualitatif. Berdasarkan penilaian oleh dosen ahli materi di atas, maka bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik, karena skor aspek materi 59,67 berada pada interval $X > 58,8$ dan skor aspek muatan nilai-nilai Pancasila 46,3 berada pada interval $X > 46,2$.

Disamping validasi oleh dosen ahli materi, penilaian dan evaluasi juga dilakukan oleh dosen ahli bahan ajar. Berikut perolehan skor awal penilaian bahan ajar yang dikembangkan oleh dosen ahli bahan ajar.

Tabel 3. Penilaian Pertama oleh Dosen Ahli Bahan Ajar

No	Aspek Penilaian	Skor	Rerata	Nilai	Klasifikasi
1	Komponen	153	76,5	B	Baik
2	Tampilan	82	41	B	Baik

Hasil penilaian pertama dibandingkan dengan tabel 4 pada BAB III. Penilaian pertama yang dilakukan masih tergolong kriteria Baik. Dari uji ahli bahan ajar pertama dan kedua, bahan ajar yang dikembangkan masih perlu dilakukan revisi berdasar saran dari dosen ahli bahan ajar. Sehingga, peneliti melakukan revisi kembali untuk melakukan penilaian selanjutnya.

Dari hasil revisi ini, diperoleh penilaian akhir oleh dosen ahli bahan ajar disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-Nilai Pancasila oleh Dosen Ahli Bahan Ajar

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Nilai	Klasifikasi
1	Komponen	90	A	Sangat Baik
2	Tampilan	40	B	Baik

Hasil penilaian ahli bahan ajar tersebut kemudian dibandingkan dengan interval skor pada tabel 4 BAB III untuk dikonversikan ke dalam data kualitatif. Berdasarkan penilaian oleh dosen ahli bahan ajar di atas, maka bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan tergolong dalam kriteria baik, karena skor aspek komponen 90 berada pada interval $X > 84$ dan skor aspek tampilan 40 berada pada interval $34 < X < 42$.

Setelah melakukan validasi, hasil penilaian bahan ajar dikonsultasikan ke dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan dan saran terbaik. Revisi dilakukan sesuai saran dosen ahli. Revisi II meliputi, halaman sampul ditampilkan meriah dengan menggunakan *background* taman yang memadukan warna coklat, hijau, merah, biru, ungu, dan kuning. Pada halaman sampul diberi judul dan kurikulum 2013 menggunakan jenis *font* KBASitchInTime, tulisan sub tema 1 menggunakan jenis *font* DK Cool Crayon, pada tulisan 'Tema 7' menggunakan Snap ITC, dan angka kelas 5 menggunakan Britannic Bold. Pada halaman sampul juga diberikan gambar lambang Pancasila sebagai simbol ideologi bangsa dan adanya nilai-nilai Pancasila di dalamnya. Selain itu, untuk menarik perhatian siswa diberikan gambar masa penjajahan dan masa sekarang sesuai konteks materi dalam bahan ajar.

Halaman pengantar berisi pendahuluan, petunjuk penggunaan bahan ajar, daftar isi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan peta konsep. Akan tetapi, berdasarkan saran yang diberikan oleh dosen ahli bahan ajar, tujuan pembelajaran sebaiknya diletakkan pada setiap subbab karena sebagai tolak ukur dalam proses pembelajaran. Adapun masukan yang lain yaitu pemilihan *background* sebaiknya tidak terlalu ramai, petunjuk penggunaan bahan ajar belum ada, serta indikator perlu diseimbangkan agar tidak terlihat perbedaan sisa kolom yang mencolok.

Bagian inti berisi materi pembelajaran. Materi berkaitan dengan sejarah sehingga mendapat tambahan dari dosen ahli materi IPS untuk membuat lini masa Indonesia. Dosen ahli materi memberi saran untuk menentukan penggunaan bahan ajar yang dikembangkan pada pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran diletakkan pada awal masing-masing subbab dan keterangan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran yaitu di indikator, dengan menyesuaikan buku guru dan buku siswa yang sudah ada.

Gambar animasi yang dipilih sebagai gambar interaktif dengan siswa mendapat saran dari dosen ahli bahan ajar untuk menggantinya dengan manusia. Hal ini dikarenakan konteks bahan ajar merupakan fakta, bukan dongeng atau buku-buku fiktif lainnya. Hasilnya peneliti mengganti animasi yang digunakan.

Sebelum bahan ajar divalidasi guru, ahli bahan ajar menambahkan saran untuk mengganti bagian nilai-nilai Pancasila menggunakan gambar. Tujuannya untuk memberikan contoh nyata kepada siswa. Penggantian gambar

dikarenakan selama ini nilai-nilai Pancasila hanya disampaikan secara teoritis dan berwujud tulisan, sehingga perlu diberikan contoh riil.

Setelah bahan ajar dinyatakan layak untuk diujicobakan ke lapangan, maka peneliti melakukan validasi kepada guru kelas V sebagai pembimbing siswa. Tujuannya untuk memberikan penilaian apakah bahan ajar sesuai digunakan untuk siswanya. Penilaian ditekankan pada aspek materi, muatan, komponen, dan tampilan. Hasil rata-rata penilaian bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila oleh guru disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Rata-Rata Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-Nilai Pancasila oleh Guru

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Nilai	Klasifikasi
1	Materi	52	A	Sangat Baik
2	Muatan	55	A	Sangat Baik
3	Tampilan	31	A	Sangat Baik
4	Komponen	53	A	Sangat Baik

Hasil penilaian guru tersebut kemudian dibandingkan dengan interval skor pada tabel 4 BAB III untuk dikonversikan ke dalam data kualitatif. Berdasarkan penilaian oleh guru di atas, maka bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik, karena skor aspek materi 52 berada pada interval $X > 46,2$, muatan 55 berada pada interval $X > 46, 2$, tampilan 31 berada pada interval $X > 29,4$ dan skor aspek komponen 53 berada pada interval $X < 46,2$.

Dari hasil penelitian, guru juga memberikan saran berupa penamaan PKn sebaiknya mengikuti kurikulum terbaru yaitu PPKn. Penomoran indikator sebaiknya disesuaikan dengan kompetensi dasar. Peta

silsilah asal muasal Sunan Gunung Jati juga perlu diperjelas. Dari beberapa saran ini, menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan revisi III bahan ajar yang dikembangkan. Setelah bahan ajar dinyatakan layak oleh guru, peneliti kemudian melakukan uji coba dan penilaian kepada siswa kelas V sekolah dasar untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Pertemuan pertama, siswa diberikan bahan ajar dan kertas kosong untuk menuliskan hasil belajarnya. Siswa diberikan arahan dalam menggunakan bahan ajar secara urut. Pada pemberian arahan dalam melakukan penilaian hasil belajar secara mandiri, siswa diminta untuk mengerjakan ayo berlatih 1. Kemudian siswa diberikan kunci jawaban dan petunjuk dalam memberikan penilaian secara mandiri. Siswa kemudian diberikan waktu selama 1 minggu untuk membaca dan mengerjakan soal-soal pada bahan ajar.

Pertemuan kedua, siswa mengumpulkan hasil belajarnya lengkap dengan penilaian. Dari penelitian yang telah dilakukan, siswa dengan prestasi tertinggi mengerjakan semua soal-soal dalam bahan ajar dan telah melakukan penilaian secara mandiri. Sedangkan siswa yang prestasi rata-rata mengerjakan setengah lebih tugas yang diberikan dan belum melakukan penilaian. Begitu juga dengan siswa prestasi terbawah mengerjakan setengah dari soal yang ditugaskan dan tidak melakukan penilaian. Dari tugas yang dikerjakannya tidak menggunakan susunan kalimat yang benar. Akan tetapi, siswa tersebut mengerjakan soal permainan teka-teki silang karena tertarik dengan hadiah.

Dari semua siswa yang dilakukan uji coba mengatakan bahwa dalam mengerjakan soal-soal bahan ajar ini tidak mencontek kunci jawaban. Hasil pengamatan pekerjaan siswa, beberapa terdapat kalimat yang sama persis dengan kunci jawaban meski tidak selengkap kunci. Sehingga, bahan ajar ini telah berfungsi membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal secara mandiri.

Siswa kemudian diberikan angket untuk menilai bahan ajar yang dikembangkan dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa. Dalam memberi penilaian siswa juga memberi komentar dan saran, antara lain siswa setuju buku yang dikembangkan untuk menambah pengetahuan dan ilmu, siswa mudah memahami materi karena tulisan jelas, gambar menarik, warna dalam buku bagus. Saran perbaikan untuk bahan ajar yang dikembangkan adalah materi lebih ditambah dalam buku seperti IPA, Matematika agar lebih lengkap. Saran yang lain yaitu gambar ditambahi.

Hasil uji coba ini kemudian dikonsultasikan ke dosen pembimbing untuk mendapat saran terbaik. Berikut hasil penilaian bahan ajar yang dikembangkan oleh siswa.

Tabel 6. Hasil Rata-Rata Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-Nilai Pancasila oleh Siswa

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Nilai	Klasifikasi
1	Materi	8,33	B	Baik
2	Muatan	46,67	A	Sangat Baik
3	Tampilan	17,67	A	Sangat Baik
4	Komponen	36,67	B	Sangat Baik

Hasil penilaian siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan interval skor pada tabel 4 BAB III untuk dikonversikan ke dalam data kualitatif. Berdasarkan penilaian oleh siswa di

Pengembangan Bahan Ajar... (Yunita Puspitaningrum) 7 atas, maka bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik, karena skor aspek materi 8,33 berada pada interval $6,8 < X < 8,4$, muatan 46,67 berada pada interval $X > 46,2$, tampilan 17,67 berada pada interval $X > 16,8$ dan skor aspek komponen 33,67 berada pada interval $30,6 < X < 37,8$.

Bahan ajar yang dikembangkan telah dinyatakan layak oleh beberapa dosen ahli dan guru. Pengembangan bahan ajar berhasil memfasilitasi siswa dari berbagai latar belakang ekonomi dan hasil belajar beraneka ragam.

Pembahasan

Hasil validasi ahli materi diperoleh skor rata-rata 106 terletak pada interval $X > 105$; ahli bahan ajar 130 pada interval $X > 126$; validasi guru 191 pada interval $X > 168$; validasi siswa 109,33 pada interval $X > 109,20$. Data statistik kemudian dikonversikan dengan skala lima EKOP agar diperoleh kriteria deskriptif. Berdasarkan analisis data, bahan ajar yang dikembangkan memiliki klasifikasi Sangat Baik (A). Sedangkan kelayakan diperoleh apabila hasil penilaian minimal Baik (B). Maka, bahan ajar tematik yang dikembangkan layak digunakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahan ajar yang dikembangkan memperhatikan prosedur, fakta, kejadian, dan ide disusun sedemikian rupa sehingga didapat kesinambungan berpikir (Andriani dalam Andi Prastowo, 2013: 132). Sebagaimana Sa'dun Akbar merinci buku ajar yang baik akurat, sesuai/ relevan, komunikatif, lengkap dan sistematis, berorientasi pada siswa, berpihak

pada ideologi bangsa, kaidah bahasa benar, terbaca (Sa'dun Akbar, 2013: 34-36). Selain itu, bahan ajar disusun sesuai pendapat Ika Lestari (2013: 1-2) yaitu disusun secara sistematis dan menarik, berisi informasi, alat, maupun teks yang mengacu kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terbukti dari validasi oleh dosen ahli materi, guru, dan siswa secara berurutan bahwa indikator relevansi dan keakuratan dalam kriteria sangat baik dan baik; sangat baik; sangat baik dan baik. Sedangkan hasil penilaian indikator kesistematian bahan ajar secara berurutan dosen ahli dan guru yaitu dalam kriteria baik dan sangat baik.

Bahan ajar yang dikembangkan berhasil memfasilitasi belajar siswa sesuai pendapat Ali Mudlofir (2013: 149) yaitu dapat digunakan untuk belajar secara mandiri karena memenuhi karakteristik modul berupa self instruksional, user friendly, self contained, materi dikemas dalam unit-unit kecil dan tuntas, tersedia contoh dan ilustrasi yang jelas, tersedia soal-soal latihan, tugas, dan permainan teka-teki silang, materi up to date dan kontekstual, bahasa sederhana lugas komunikatif, terdapat rangkuman, tersedia instrumen penilaian yang memungkinkan siswa melakukan self assessment (Ali Mudlofir, 2013: 150). Bahan ajar dirancang untuk siswa berdasarkan kompetensi, mengakomodasi kesukaran siswa dikemas dan digunakan dalam proses pembelajaran, memberi rangkuman, mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dan menjelaskan cara mempelajari buku sesuai ciri buku ajar sesuai pemikiran Arifin Kristanto dalam Ika Lestari (2013:7). Hal ini diperoleh dari hasil penilaian indikator kesesuaian bahasa,

keterbacaan, kelengkapan, dan cara penyajian oleh dosen ahli yaitu baik, baik, sangat baik, dan baik. Sedangkan oleh guru diperoleh penilaian dalam kriteria sangat baik, baik, sangat baik, dan sangat baik. Hasil penilaian oleh siswa indikator keterbacaan dalam kriteria sangat baik, kelengkapan dalam kriteria sangat baik, dan cara penyajian dalam kriteria sangat baik.

Bahan ajar ini sebagai alat evaluasi, karena setiap kegiatan belajar dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi setiap tujuan pembelajaran. Keadaan siswa yang heterogen akan lebih terbantu, karena siswa yang telah memperoleh nilai baik akan berlanjut ke kegiatan belajar berikutnya (Ika Lestari, 2013: 7). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang juga diberi kesempatan untuk mempelajari materi kembali guna memperbaiki kelemahannya, karena dengan segera dapat ditemukan sendiri olehnya berdasarkan evaluasi yang diberikan secara kontinu (Oemar Hamalik, 2009: 225). Hal ini dapat dilihat pada hasil pekerjaan siswa, siswa yang hasil belajarnya tinggi mengerjakan semua soal tugas, latihan, dan evaluasi yang ada dalam bahan ajar. Sedangkan siswa yang rendah hasil belajarnya, mengerjakan beberapa soal dan lebih tertarik dengan permainan teka teki hadiah dalam bahan ajar yang dikembangkan. Siswa tersebut belajar menggunakan kunci jawaban yang telah disediakan dalam bahan ajar. Meskipun ada kunci jawaban, siswa tidak berusaha mencontek karena kunci ditampilkan terbalik dan hanya digunakan untuk meneliti jawabannya. Hal ini terbukti dengan jawaban siswa yang tidak sama persis dengan kunci jawaban kecuali memang

jawabannya dan berdasarkan wawancara kepada siswa

Pengembangan bahan ajar memperhatikan kemenarikan bahan ajar yang dikembangkan. Hal tersebut sesuai pendapat Ika yaitu memberikan contoh-contoh dan ilustrasi menarik, memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberi umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi, kontekstual, dan bahasa yang digunakan sederhana (Ika Lestari, 2013: 3). Hasil penilaian dosen ahli, guru, dan siswa menunjukkan indikator kemenarikan dalam kriteria baik, sangat baik, dan sangat baik. Selain itu, adanya permainan teka-teki berhadiah membuat bahan ajar yang dikembangkan semakin menarik siswa.

Hasil pengembangan bahan ajar tematik memuat nilai-nilai Pancasila yang dicontohkan secara eksplisit dan kontekstual, yaitu ditunjukkan dengan adanya gambar lambang Pancasila dan garis bawah untuk penekanan adanya muatan Pancasila pada teks dan adanya gambar pengamalan nilai-nilai Pancasila yang telah ada pada masa perkembangan Islam. Hal ini didasari landasan histori Pancasila bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila merupakan tatanan nilai yang sudah ada sejak dahulu sebelum terbentuknya Indonesia. Pancasila berasal dari latar belakang rakyat sendiri (Andreas, 2012: 23-24). Selain itu, pembangunan pendidikan berdasarkan falsafah Negara Pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani rohani, berpengetahuan dan keterampilan, berbudi luhur, bertanggungjawab, dan mencintai sesama bangsa sesuai UUD 1945 (Oemar Hamalik, 2009: 64-65). Sejalan dengan

Pengembangan Bahan Ajar... (Yunita Puspitaningrum) 9
hal itu, bahan ajar ini berpihak pada ideologi bangsa. Bahan ajar mendukung ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, mendukung pertumbuhan nilai kemanusiaan, mendukung kesadaran akan kemajemukan bangsa, mendukung rasa nasionalisme, mendukung kesadaran hukum dan mendukung cara berpikir logis (Sa'dun Akbar, 2013: 35-36).

Hasil penilaian indikator kesesuaian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa oleh dosen ahli dan guru diperoleh dalam kriteria sangat baik dan siswa baik. Hasil penilaian indikator nilai ketuhanan oleh dosen ahli, guru, dan siswa secara berurutan diperoleh dalam kriteria sangat baik, sangat baik, dan baik. Hasil penilaian indikator nilai kemanusiaan oleh dosen ahli, guru, dan siswa secara berurutan diperoleh dalam kriteria baik, sangat baik, dan baik. Hasil penilaian indikator nilai persatuan oleh dosen ahli, guru, dan siswa diperoleh dalam kriteria sangat baik. Hasil penilaian indikator nilai demokrasi oleh dosen ahli, guru, dan siswa diperoleh dalam kriteria sangat baik semua. Hasil penilaian indikator nilai keadilan oleh dosen ahli, guru, dan siswa secara berurutan diperoleh dalam kriteria baik, sangat baik, dan baik. Sehingga bahan ajar tematik yang dikembangkan terdapat muatan nilai-nilai Pancasila dalam klasifikasi sangat baik. Maka, bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila dikatakan layak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis desain produk dan data, maka karakteristik bahan ajar yang dikembangkan memiliki kriteria Sangat Baik (A)

dan layak. Kriteria ini diperoleh dari data statistik berupa skor rata-rata hasil validasi ahli materi 106 terletak pada interval $X > 105$; ahli bahan ajar 130 pada interval $X > 126$; validasi guru 191 pada interval $X > 168$; validasi siswa 109,33 pada interval $X > 109,20$. Karakteristik bahan ajar yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan memiliki validitas tinggi karena memiliki kategori sangat baik.
2. Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan fakta sejarah, keakuratan, dan kebaruan pengetahuan yang relevan.
3. Bahan ajar yang dikembangkan disusun secara sistematis.
4. Bahan ajar tematik yang dikembangkan memfasilitasi keberagaman karakteristik setiap siswa.
5. Bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi syarat sebagai modul.
6. Bahan ajar yang dikembangkan dilengkapi dengan permainan, ilustrasi, dan gambar menarik.
7. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar komunikatif.
8. Bahan ajar mengungkap nilai-nilai Pancasila yang sudah ada sejak masa perkembangan Islam di Indonesia.
9. Bahan ajar yang dikembangkan memuat nilai-nilai Pancasila yang ditunjukkan secara eksplisit dan kontekstual.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan terbaru pada materi-materi yang diberikan kepada siswa dengan studi pustaka maupun penelitian secara langsung agar memperoleh pengetahuan sesuai perkembangan mutakhir.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian sampai tahap *dissemination* dan efektifitas penggunaan bahan ajar yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar maupun motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir. (2013). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Andi Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Divapress.
- Andreas Doweng Bolo. et. al. (2012). *Pancasila, Kekuatan Pembebas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Benny Satria Wahyudi. Slamet Hariyadi. dan Sulifah Apriyana Hariyani. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Problem Based Learning pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Grujungan Bondowoso*. Jurnal volume.3, nomor.3, halaman 83-92. Jember: Pancaran.
- Eko Putro Widoyoko, (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ika Lestari. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia.
- Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

Oemar Hamalik. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Permendiknas. (2007). *Standar Proses*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan

Sa'dun Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thiagarajan, Sivasailam. Semmel, Dorothy S. Semmel, Melvyn I. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children : A Sourcebook*. Washington DC: Indiana University Bloomington.